



Instagram as a Communication Tool in the Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Instagram sebagai Sarana Komunikasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mika Julia Conzizca*, Anis Masruri
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia)
mikajulia0407@gmail.com

Received July 2023

Accepted December 2023

Abstract

This study aims to understand the librarian's strategy in utilizing Instagram as a communication medium and identify existing obstacles at the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library. In this study, a qualitative method with a descriptive approach is used, data sources include primary and secondary data. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, data verification. The results showed that librarians use communication strategies through Instagram @perpusuinyogyakarta by promoting the library by posting on Instafeed and Reels (IGTV), creating stories, tagging friends or institutions, and providing comments related to service information, collections, and existing events. In addition, congratulations and success messages are also displayed. This study also revealed obstacles, such as a lack of human resources and facilities and infrastructure.

Keywords – Instagram, communication tool, Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pustakawan dalam memanfaatkan Instagram sebagai medium komunikasi dan mengidentifikasi hambatan yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan, sumber data meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan menggunakan strategi komunikasi melalui Instagram @perpusuinyogyakarta dengan melakukan promosi perpustakaan dengan memposting pada *Instafeed* dan *Reels* (IGTV), membuat *stories*, menandai teman atau lembaga, dan memberikan komentar terkait informasi layanan, koleksi, dan acara yang ada. Selain itu, ucapan selamat dan pesan sukses juga ditampilkan. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

Kata kunci – Instagram, sarana komunikasi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

How to cite this article:

Conzizca, M. J., & Masruri, A. (2023). Instagram sebagai Sarana Komunikasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 102–114. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.78>

A. Pendahuluan

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, melakukan penelitian dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta perpustakaan sebagai tempat rekreasi atau hiburan, jadi keberadaan perpustakaan kepada pengguna itu penting karena adanya perpustakaan menunjukkan sejauh mana kemajuan suatu bangsa. Perpustakaan sebagai tempat di mana kekayaan intelektual negara disimpan dan dilestarikan sehingga generasi penerusnya dapat memperoleh pengetahuan (Anggraini, 2021). Perpustakaan memerlukan adanya pustakawan yang bertanggung jawab untuk mengelolanya, oleh karena itu pustakawan harus mempunyai rencana atau strategi agar pengguna bisa berkomunikasi dan mendapatkan informasi (Ratiwi, 2023). Undang-undang No. 43 Tahun 2007 menjelaskan ada lima jenis perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan perguruan tinggi (Anggraini, 2021).

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sarana yang disediakan institusi untuk memberikan bantuan kepada seluruh civitas akademika dalam meningkatkan pengetahuan dan ilmu pendidikan, dengan meningkatkan pengetahuan tersebut perpustakaan terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dan maju dengan cepat, sehingga banyak orang dalam mengakses informasi melalui teknologi informasi dapat dilakukan melalui berbagai platform seperti Google, media sosial, dan perpustakaan digital (Nasrullah *et al.*, 2022). Media sosial sekarang banyak digunakan oleh perpustakaan sebagai sarana promosi, hal ini disebabkan oleh fakta di seluruh dunia hampir setiap orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi (Maretno & Marlini, 2021).

Peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan di lingkungan perguruan tinggi harus dijalankan dengan efektif. Tugas utamanya yaitu mengumpulkan, menyaring, mengelola, merawat, dan menyediakan informasi kepada semua anggota akademis. Perpustakaan perguruan tinggi menjadi bagian penting dalam menunjang kebutuhan akademis, menjadi sarana penunjang proses belajar-mengajar yang mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi yang relevan sesuai kurikulum perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa peran penting yang meliputi hal berikut. *Pertama*, memberikan panduan untuk memenuhi minat dan kebutuhan mahasiswa serta memperluas wawasan literasi. *Kedua*, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, laporan, dan aktivitas belajar lainnya. *Ketiga*, mengedukasi mahasiswa tentang penggunaan sumber informasi yang ada di perpustakaan. *Keempat*, memberikan dukungan kepada staf pengajar dalam perencanaan kurikulum dan membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengajaran. *Kelima*, mendukung program pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi staf pengajar. *Keenam*, memberikan layanan kepada pemustaka dalam upaya penyebaran informasi (Effendi, 2014).

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa pentingnya perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan layanan informasi di lingkungan akademis. Perpustakaan bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai informasi dari segala bidang ilmu, untuk mencapai hal itu perpustakaan perlu mempersiapkan diri dalam proses seleksi, pengumpulan, pengolahan, dan pemeliharaan dokumen-dokumen baik dalam format cetak maupun digital, agar bisa memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna layanan perpustakaan. Mahasiswa menggunakan sebagian besar waktu perkuliahan mereka di perpustakaan dengan komposisi 66% waktu tersebut dihabiskan di sana, sisanya sekitar 34% merupakan waktu tatap muka di kelas bersama dosen.

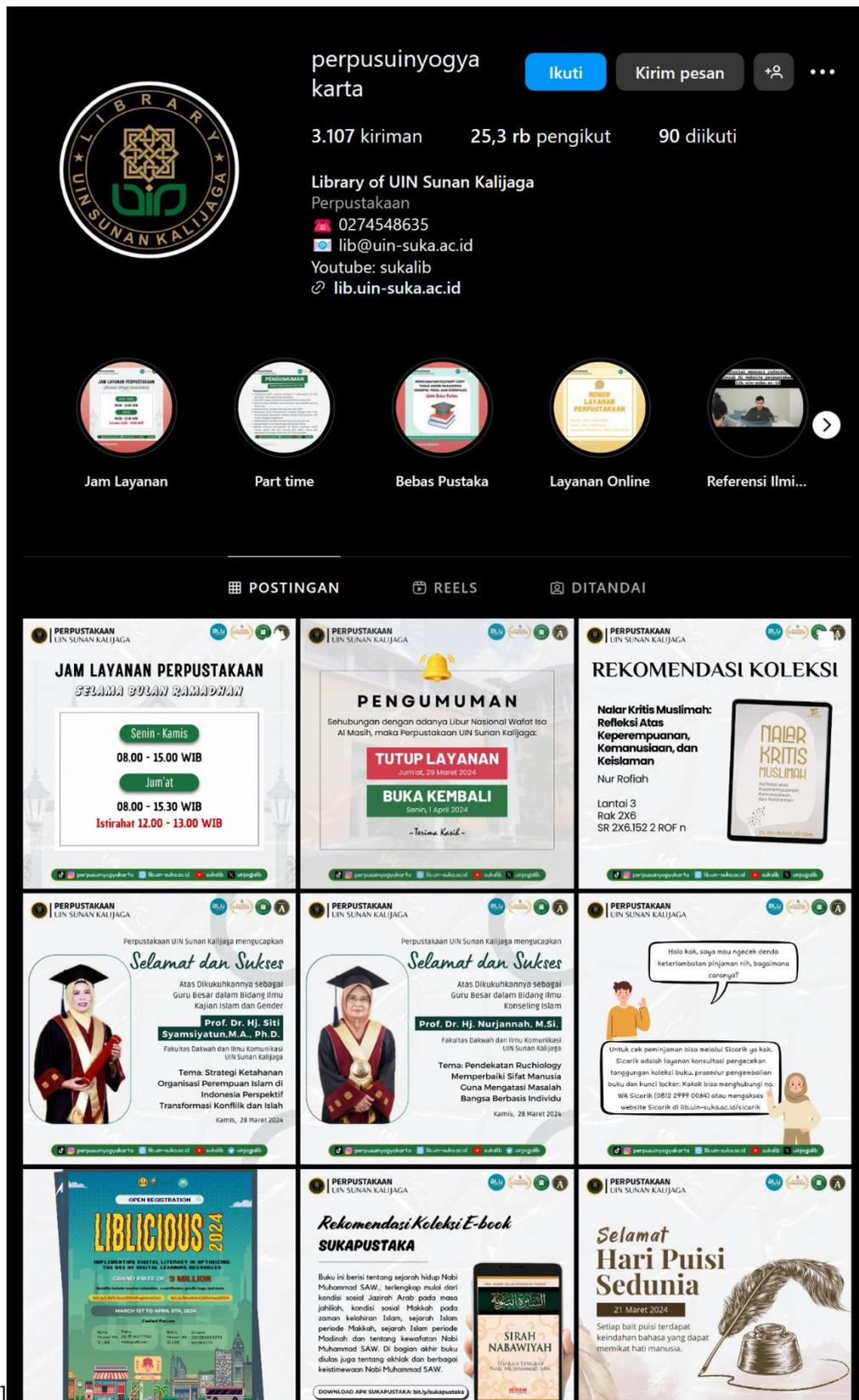
Hal ini mengindikasikan bahwa peran perpustakaan sangat dominan dalam proses pembelajaran mahasiswa dan perpustakaan harus menyediakan koleksi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penting bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang menggunakan fasilitas tersebut. Kebutuhan ini mencakup tidak hanya ruang yang memadai dan nyaman tetapi juga koleksi bahan ajar yang relevan dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai yang dibutuhkan oleh mahasiswa (Rodin, 2020).

Laporan Digital 2023 Indonesia menunjukkan bahwa pengguna aktif media sosial sebanyak 167 juta atau 60,4% dari total populasi (Riyanto, 2023). Salah satu media sosial terpopuler di Indonesia saat ini yaitu Instagram, Februari 2023 jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 106,72 juta, meningkat 12,9% dari bulan sebelumnya yang berjumlah 94,54 juta pengguna (Rizaty, 2023). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang pengguna media sosial terbesar di dunia dan Instagram merupakan media sosial yang paling populer digunakan di Indonesia. Oleh karena itu, pustakawan perlu memiliki kecerdasan dalam berkomunikasi dengan pengguna melalui Instagram.

Pustakawan bisa berbicara tentang keinginan, rencana atau masalah yang sangat penting melalui komunikasi, semakin jelas komunikasi efektif semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai unit yang mengelola informasi sangat penting untuk membantu orang berkomunikasi satu sama lain (Sa'adah & Labibah, 2023). Komunikasi sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan Instagram dan menginformasikan keberadaan perpustakaan kepada pengguna, dengan adanya promosi perpustakaan yang efektif pengguna akan tertarik ke perpustakaan (Nasrullah *et al.*, 2022). Komunikasi yang digunakan melalui Instagram juga dimanfaatkan oleh Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memperkenalkan layanan perpustakaan, koleksi, bebas pustaka, memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan dan lain-lain melalui Instagram.

Berdasarkan wawancara hari Kamis, 23 November 2023 dengan salah satu pustakawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan mulai memanfaatkan Instagram tahun 2020 saat pandemi Covid-19, karena pada saat itu semua kegiatan kampus ditutup total, jadi mahasiswa/i yang sedang menyelesaikan tugas akhir kebingungan untuk mendapatkan referensi, ada juga mahasiswa yang hampir dikeluarkan dari kampus maka dari itu mahasiswa/i banyak yang mengirim pesan ke Instagram perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pustakawan mempunyai ide untuk memanfaatkan Instagram sebagai sarana komunikasi, perpustakaan membuka layanan *full online* dengan melakukan *Live Instagram* untuk promosi perpustakaan, dengan promosi tersebut maka pengguna Instagram dapat berinteraksi dengan pustakawan dan mahasiswa yang sedang membutuhkan informasi terpenuhi. Perpustakaan pada bulan Juni-Agustus masih membuka layanan daring dan luring dengan akses terbatas, perpustakaan mengeluarkan kebijakan khusus. Perpustakaan bulan Oktober-sekarang membuka layanan daring dan luring dengan akses lebih luas, mengeluarkan kebijakan untuk umum, setelah Covid-19 perpustakaan mulai aktif memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi.

Akun Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama @perpusuinyogyakarta yang memiliki *followers* 25RB, postingan sebanyak 3.107 dan mengikuti 90 orang (Gambar 1) serta membantu para pengguna dalam memudahkan pencarian informasi untuk proses pembelajaran maupun mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan.



Gambar 1. Profil Akun Instagram pada @perpusuinyogyakarta

Akun @perpusuinyogyakarta sekarang selalu *update* terkait informasi mengenai kegiatan apa saja yang ada di perpustakaan dan pemustaka yang ingin bertanya terkait informasi tersebut bisa langsung berkomentar di kolom komentar atau bisa langsung DM (*Direct Message*) yang nanti akan dijawab oleh pustakawan.

Perpustakaan perguruan tinggi yang telah berhasil menggunakan Instagram secara efektif yaitu perpustakaan Universitas Indonesia. Perpustakaan Universitas Indonesia berusaha mencapai citra yang telah ditetapkan yaitu menjadi perpustakaan referensi yang mudah diakses dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, untuk mencapai citra yang diinginkan tersebut, perpustakaan Universitas Indonesia menerapkan strategi *branding* Instagram berupa pembuatan foto profil, pembuatan postingan, pembuatan konten Instagram TV, pemanfaatan Instagram Live, pemanfaatan *Instastory*, pemanfaatan Instagram *Highlight* dan Instagram *Reels* dan manajemen respons dari para pengikut. Meskipun demikian, perpustakaan masih menghadapi kendala yang menghambat konsistensi saat menerapkan strategi *branding* di Instagram. Kendala yang muncul yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya koordinasi antar pegawai, yang mengakibatkan kurangnya konsistensi dalam *desain feed* Instagram, walaupun begitu respon terhadap strategi *branding* yang diterapkan di Instagram oleh perpustakaan Universitas Indonesia mendapatkan respons baik dari para pengikut. Generasi milenial menyampaikan pandangan bahwa perpustakaan Universitas Indonesia telah memiliki citra yang menarik dan baik. Aktivitas yang dilakukan perpustakaan Universitas Indonesia dalam membuat postingan di Instagram dan interaksi yang mereka bangun dengan pengikut secara bertahap membentuk citra perpustakaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Risdiyanto & Ganggi, 2023).

Penelitian yang terkait dengan pemanfaatan Instagram, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Juli Anggraini tahun 2021 dengan judul penelitian "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi di perpustakaan UIN-SU. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa survei, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkrip data hasil wawancara, reduksi data dan analisis untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram sebagai alat yang efektif untuk promosi perpustakaan. Perpustakaan UIN-SU menyediakan konten yang berisi informasi dan kegiatan yang terkait tetapi perpustakaan menghadapi kendala saat menggunakan media sosial Instagram untuk mempromosikannya, hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang mahir dalam desain grafis sehingga tidak dapat mengoptimalkan kegiatan promosi perpustakaan (Anggraini, 2021).

Kedua, penelitian terkait dengan strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Pratiwi tahun 2023 dengan judul "Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Mataram". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan, hambatan, dan solusi dalam mengatasi hambatan yang diterapkan di UPT Perpustakaan UIN Mataram. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pemanfaatan media sosial digunakan untuk mempromosikan perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Mataram dengan menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, Youtube dan Twitter. Ada kendala yang dihadapi kurang *update*-nya pegawai perpustakaan di bidang media terkait pemanfaatan media sosial (Ratiwi, 2023).

Ketiga, penelitian terkait Instagram sebagai media promosi. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ferani Dewi Purwanti tahun 2021 dengan judul "Strategi Pustakawan Dengan Memanfaatkan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan SMK N 1 Gombong". Penelitian ini berfokus pada konten apa yang diposting melalui Instagram yang menarik perhatian pengguna. Metode yang digunakan dalam studi literatur adalah observasi langsung pada akun Instagram perpustakaan SMK N 1 Gombong. Studi ini menjelaskan bagaimana platform media sosial Instagram membantu perpustakaan mempromosikan perpustakaan mereka (Purwanti, 2021).

Penelitian ini penting untuk melengkapi beberapa penelitian sebelumnya terkait Instagram sebagai media promosi, penggunaan media sosial Instagram dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Penelitian ini memfokuskan Instagram sebagai sarana komunikasi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menggunakan Instagram sebagai alat komunikasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan Instagram sebagai alat komunikasi serta upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menggunakan Instagram sebagai alat komunikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi strategi pustakawan dalam menggunakan Instagram sebagai sarana komunikasi dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mereka hadapi serta untuk mengetahui upaya apa saja untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian merujuk pada jenis penelitian dengan memanfaatkan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang sering disebut dengan informan. Objek dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh dari objek yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, yang didapatkan dari pustakawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh informasi yang *detail* dan mendalam tentang topik penelitian. Informan terdiri dari pustakawan yang berada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan inisial S, A, Y. Sumber data sekunder diperoleh dari orang lain tetapi informasi dapat digunakan sebagai informasi pelengkap dari informasi pertama seperti didapat dari jurnal, skripsi, tesis, *e-book*, dan lain-lain. Penulis melakukan observasi melalui akun Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu @perpusuinyogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, reduksi data (pengumpulan data) merupakan proses analisis data yang melibatkan pengelompokkan, pengarahannya, eliminasi elemen yang tidak relevan dan pengaturan data secara sistematis untuk memungkinkan *verifikasi* kesimpulan akhir. *Kedua*, penyajian data, setelah data direduksi langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merujuk pada representasi informasi yang terstruktur untuk memungkinkan deduksi dan tindakan yang akan diambil. Presentasi yang efektif menjadi kunci utama dalam analisis kualitatif yang valid, mencakup berbagai macam format seperti matrik, grafik, jaringan, dan diagram, semuanya dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang terstruktur ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diakses. *Ketiga*, verifikasi data (penarikan kesimpulan), pada fase ini peneliti telah membuat kategori, mencatat pola, keteraturan, penjelasan, hubungan sebab akibat, dan teori yang relevan dari hasil analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan akhir tidak hanya muncul selama proses pengumpulan data namun juga memerlukan *verifikasi* untuk memastikan keabsahannya secara menyeluruh. Ketiga hal ini juga dikenal dengan istilah Triangulasi. Triangulasi data merupakan upaya untuk menguji validitas informasi tertentu dengan menggunakan beragam metode dan sumber data yang berbeda. Contohnya wawancara, observasi, dokumentasi, arsip, dokumen sejarah, gambar, dan lain-lain, yang pada akhirnya memberikan sudut pandang yang berbeda terkait fenomena yang sedang diselidiki (Rijali, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pustakawan dalam Memanfaatkan Instagram sebagai Sarana Komunikasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Istilah strategi berasal dari kata asal bahasa Yunani "*strategos*" yang menggabungkan "*stratos*" (pasukan atau tentara dan "*ego*" (pemimpin). Strategi merupakan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, pada dasarnya strategi adalah sarana untuk mencapai suatu target dengan menggunakan dasar tertentu. Strategi akan membantu pada merancang serta mengalokasikan asal daya yang dimiliki perpustakaan kepada suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang efektif artinya hasil asal penilaian yang cermat terhadap kekuatan internal dan kelemahan perpustakaan dan antisipasi terhadap perubahan lingkungan, dengan demikian strategi bisa dijelaskan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mencapai target, kebijakan, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar perpustakaan tetap eksis (Irsal, 2018)

Instagram merupakan aplikasi berbasis Android dengan platform berbagai foto yang digunakan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter, dan membagikannya melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter dan platform lainnya. Instagram berperan sebagai sumber berbagai informasi termasuk berita, hiburan, iklan produk, dan hal-hal sehari-hari. Platform ini juga menjadi ruang untuk memperoleh eksistensi untuk penggunanya. Selain itu, Instagram dinilai sebagai platform media sosial terbaik untuk memenuhi kebutuhan promosi pengelola industri di seluruh dunia (Sugito *et al.*, 2022)

Adapun manfaat dari penggunaan Instagram yaitu sebagai berikut. *Pertama*, media komunikasi, alat komunikasi digital yang memfasilitasi pengguna untuk berhubungan dengan individu manapun dan di saat mana pun melalui jaringan internet. *Kedua*, alat pembelajaran dan peningkatan diri, kemudahan akses informasi di dunia digital menjadikan Instagram sebagai salah satu sumber untuk belajar dan mengembangkan diri. *Ketiga*, hiburan, beragamnya konten yang dipublikasikan di Instagram saat ini banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber hiburan dalam kegiatan sehari-hari. *Kempat*, penciptaan lapangan kerja, banyak pekerjaan yang muncul seiring dengan perkembangan media sosial, misalnya pembuatan konten, penulis artikel, dan pelaku bisnis *online* merupakan contoh pekerjaan yang yang dapat dilakukan dengan kehadiran media sosial (Widiastuti, 2022). Manfaat akun Instagram di perpustakaan yaitu memfasilitasi interaksi antara pustakawan dan pemustaka, dengan memberikan informasi terkait aktivitas peminjaman, perpanjangan, reservasi buku, menyediakan saluran untuk memberikan masukan atau saran dan lain-lain. Selain itu, manfaat Instagram untuk perpustakaan juga sebagai alat promosi yang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Contohnya melalui media sosial, masyarakat yang jauh dari perpustakaan dapat mengetahui eksistensi dan sedikit gambaran tentang perpustakaan karena informasi tersebut dapat diakses melalui platform seperti Instagram dan media sosial lainnya (Kaffah *et al.*, 2020). Salah satu perpustakaan yang memanfaatkan Instagram sebagai media promosi adalah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berada di Jl. Marsda Adisucipto, Demangan, Gondokusuman, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Berdasarkan wawancara bersama pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berinisial S menyatakan bahwa pustakawan menggunakan Instagram sebagai salah satu cara berkomunikasi dengan pemustaka, dengan cara promosi perpustakaan yaitu sebagai berikut.

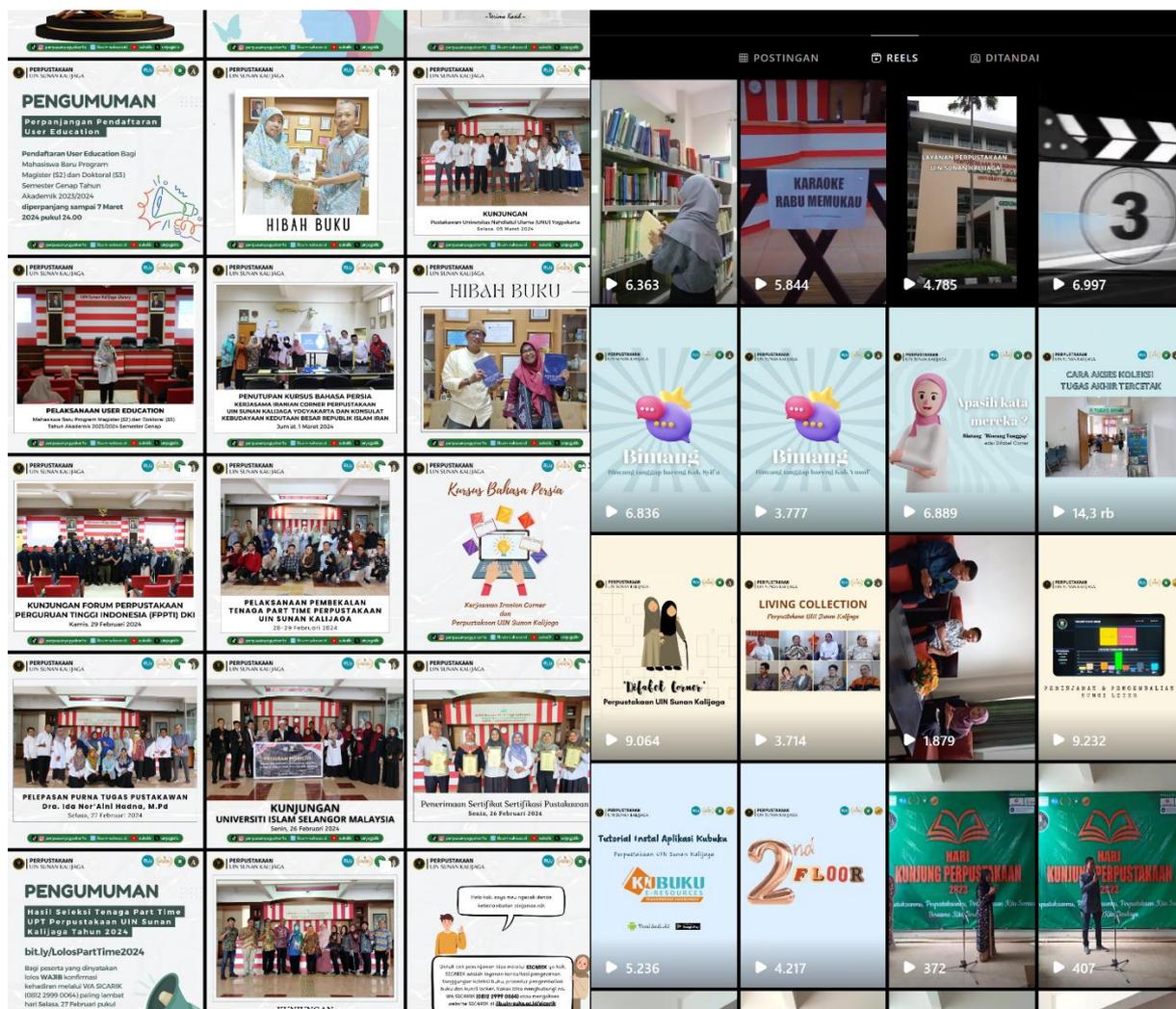
a. Strategi pada Followers (Pengikut)

Promosi perpustakaan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dalam bentuk tercetak maupun *online*. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan promosi perpustakaan salah satunya dengan cara *online* yaitu meningkatkan *followers*. Akun Instagram perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang bernama @perpusuinyogyakarta mempunyai jumlah pengikut sebanyak 25RB dan 90 mengikuti, dalam akun Instagram milik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pula menampilkan informasi terkait perpustakaan seperti nomor telepon, e-mail, tautan Youtube dan *website* perpustakaan. Akun Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat aktif, dapat dilihat dari jumlah postingan sebanyak 3.107 dan beberapa *Instastory*, *Highlight* Instagram dan IGTV (Gambar 1), dalam sehari akun perpustakaan selalu mengunggah foto. Unggahan foto tersebut beraneka ragam mulai dari informasi layanan, kegiatan-kegiatan yang ada, *pamflet* ucapan-ucapan seperti hari besar dan ucapan selamat, koleksi perpustakaan, dan masih banyak lagi mengenai informasi yang didapatkan pada akun instagram tersebut, dengan unggahan foto pustakawan akan sering berinteraksi dengan pengguna seperti memberi *like*, *coment* dan mengirim DM. Akun Instagram telah ada sejak tahun 2016, tetapi baru mulai dimanfaatkan tahun 2020 saat pandemi Covid-19 karena banyak sekali mahasiswa semester akhir sedang mengerjakan tugas akhir yang kebingungan dalam mendapatkan referensi. Oleh karena itu, pemustaka DM melalui instagram pada saat itu belum tertera nomor telepon di profil akun instagram perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pustakawan yang berinisial A bahwa perpustakaan pada periode awal melakukan layanan daring (*full online*) saat pandemi Covid-19 dengan target pemustaka khusus mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dan dosen, pustakawan didorong untuk menyarankan pemustaka menggunakan *koleksi e-resources* baik *e-book* maupun *e-journal* dan memaksimalkan layanan melalui Instagram serta dengan menggunakan Instagram sebagai sarana komunikasi. Perpustakaan pada periode kedua melakukan layanan daring dan luring bulan Juni-Agustus dengan mengeluarkan kebijakan khusus, yaitu layanan darurat dua jam layanan dibuka hari Jumat pukul 9.00-14.00 WIB, layanan ditujukan khusus bagi pemustaka yang sedang menyelesaikan tugas akhir (dibuktikan dengan KRS), layanan dilakukan menggunakan protokol keamanan penularan Covid-19 seperti pemustaka memakai masker dan membawa alat tulis sendiri, pemustaka mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, pemustaka dicek suhu tubuhnya oleh petugas dan bagi pemustaka yang ingin melakukan ibadah salat di perpustakaan dimohon membawa perlengkapan sendiri dan akses kunjungan mahasiswa hanya pada lantai 1 dan 2. Perpustakaan periode ketiga bulan Oktober-sekarang melakukan layanan daring dengan akses lebih luas dan luring, jam buka layanan perpustakaan hari Senin-Kamis buka pukul 8.00-19.00 WIB, istirahat pukul 12.00-13.00 WIB, hari Jumat buka pukul 8.00-19.30 WIB, istirahat pukul 11.30-13.00 WIB, hari Sabtu buka pukul 9.00-14.00 WIB, hari Minggu libur dan untuk info layanan *online* bisa langsung buka website <https://lib.uin-suka.ac.id/>

b. Strategi pada *Instafeed* dan *Reels* (IGTV)

Instafeed merupakan fitur utama dari sebuah akun Instagram bagi pengguna untuk menyimpan momen dalam bentuk unggahan foto dan video. Kemampuan unggah foto dan video kini telah diperbarui dengan opsi baru yang dapat mengunggah hingga 10 foto dan video secara bersamaan. Berikut cara promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan cara mengunggah foto dan video.

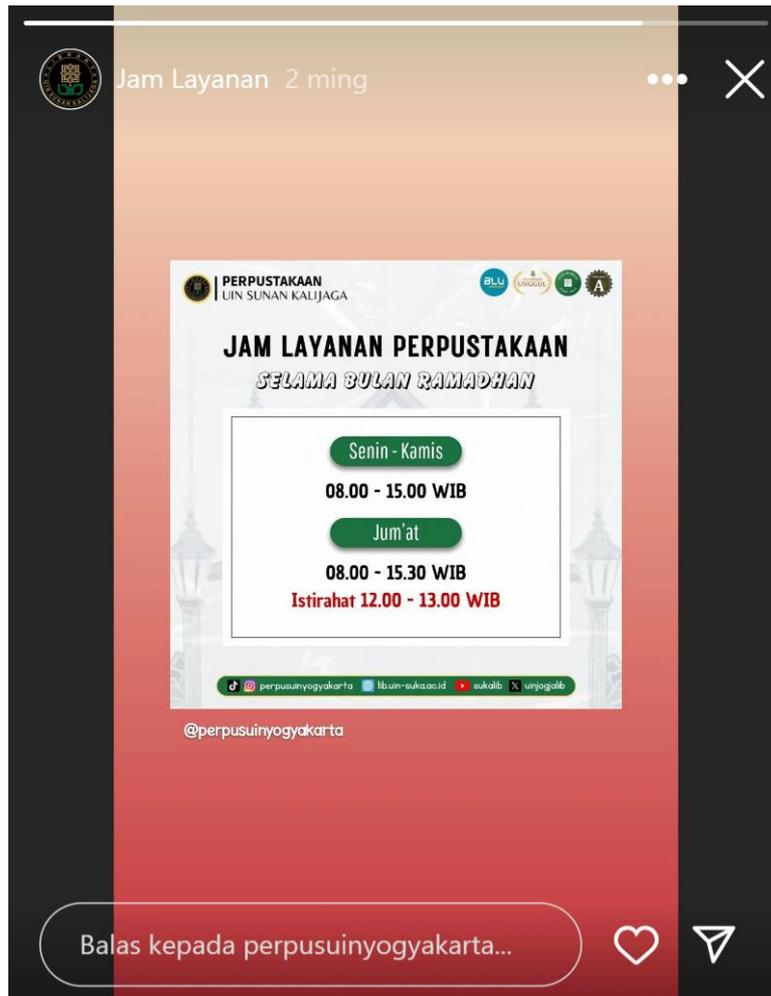


Gambar 2. Tampilan *Instafeed* dan *Reels* (IGTV) pada @perpusuinyogyakarta

Gambar di atas merupakan tampilan *instafeed* dan *Reels* akun @perpusuinyogyakarta dengan menggunakan tema di setiap konten yang diunggah, pewarnaan yang konsisten membentuk tampilan *instafeed* dan *reels* terlihat lebih rapi, info yang tersaji juga lebih menarik dibaca, sehingga adanya *instafeed* dan *reels* menarik pemustaka untuk melakukan *feedback* seperti *like* dan *comment*. Selain itu, perpustakaan memakai *reels* buat menampilkan beberapa kegiatan yang ada. Kegiatan tersebut dikemas menjadi video singkat diiringi menggunakan music yang menghasilkan video tersebut sebagai menarik, dapat dilihat yang menonton video *reels* perpustakaan mencapai 9.232 penonton.

c. Strategi pada *Instastories*

Instastories merupakan fitur yang ada di platform Instagram yang memungkinkan pengguna untuk membagikan konten berupa foto atau video dalam format yang sementara dengan durasi tayangan terbatas selama 24 jam setelah unggahan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setiap hari juga aktif menunjukkan Instagram *stories* baik berisi *giveaway*, info terbaru, jam layanan, dan lain-lain. Instagram *stories* hanya bertahan selama 24 jam, jadi perpustakaan akan menyematkan informasi di cerita Instagram yang dianggap krusial buat disimpan dan dapat ditinjau kembali oleh pemustaka.



Gambar 3. Tampilan *Instastories* pada @perpustakaanuyogyakarta

d. Strategi pada Komentar Pemustaka

Komentar pemustaka merujuk pada pendapat, ulasan atau tanggapan yang diberikan oleh pengguna. Berikut komentar pemustaka tentang foto yang diunggah oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Gambar 4. Tampilan Komentar Pemustaka pada @perpustakaanuyogyakarta

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan yang berinisial Y bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menggunakan Instagram sebagai media komunikasi secara aktif seperti yang ditunjukkan oleh keaktifan akun @perpusuinyogyakarta berinteraksi dengan pemustaka. Gambar 4 di atas menjelaskan perpustakaan membuat postingan foto dan ada pemustaka yang berkomentar pada konten yang diunggah dan langsung dijawab pada hari itu.

e. Strategi pada *Tag* atau Menandai teman dan Lembaga

Fitur ini untuk mengunggah sebuah foto atau video yang berkaitan dengan orang atau instansi/lembaga lalu ditandai agar foto tidak perlu dibagikan tetapi dengan *tag* foto yang diunggah akan tampil di akun Instagram orang/lembaga yang bersangkutan. *Tag* berfungsi untuk fitur bantuan yang memudahkan untuk berbagi foto atau video dengan orang lain sehingga promosi yang disampaikan bisa cepat meluas. Gambar 5 di bawah menjelaskan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai fungsi untuk menambah jumlah anggota perpustakaan datang dan menambah jumlah *followers* dengan cara menandai lembaga dan jika mengunggah foto seseorang makan akan ditandai orang tersebut.



Gambar 5. Tampilan *Tag* Pemustaka pada @perpusuinyogyakarta

2. Kendala Pustakawan dalam pemanfaatan Instagram di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Berdasarkan wawancara bersama salah satu pustakawan berinisial S bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan bahwa kendala pustakawan dalam pemanfaatan Instagram yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya sumber daya manusia. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki 20 pustakawan dan 9 non pustakawan, jumlah total staf di perpustakaan tersebut adalah 29 orang tetapi perpustakaan menghadapi keterbatasan waktu dan keahlian dalam memenuhi kebutuhan staf administrasi untuk media sosial Instagram, karena Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki gedung 4 lantai atau tingkat dan staf memiliki pekerjaan masing-masing pada bidangnya. Jika salah satu dari staf tidak terlalu sibuk dengan tugasnya maka staf tersebut yang akan memanfaatkan Instagram seperti membalas chat via DM, mengunggah foto dan video dan lain-lain. Kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat pekerjaan seseorang pustakawan bertambah banyak dengan adanya informasi-informasi baru yang harus pustakawan ketahui. Jika di perpustakaan harus mengerjakan pekerjaan lainnya yang membutuhkan bantuan tenaga lain, pustakawan dituntut untuk bisa mengerjakan semua pekerjaan.
- b. Jaringan internet. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan jaringan internet yaitu WiFi, salah satunya unsur penting dalam proses berjalannya suatu kegiatan melalui Instagram contohnya mengunggah video atau foto. WiFi di perpustakaan digunakan oleh semua pengunjung yang datang ke perpustakaan maka koneksi internet akan menjadi lambat atau tidak stabil.

3. Upaya untuk Mengatasi Kendala Pustakawan dalam Pemanfaatan Instagram di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adapun upaya untuk mengatasi kendala pustakawan dalam pemanfaatan Instagram di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

- a. Menambah tenaga kerja di perpustakaan, solusi yang dibutuhkan agar pustakawan terbantu dalam mengerjakan pekerjaannya dan bisa lebih fokus lagi dalam mengerjakan sesuatu hal, maka dibutuhkan tenaga tambahan untuk memperlancar keberlangsungan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama untuk memfokuskan ke promosi perpustakaan di media sosial Instagram.
- b. Melakukan penggunaan *booster*, solusinya yaitu melakukan penggunaan *booster*, jika area yang dijangkau oleh wifi luas, pertimbangan penggunaan *booster* WiFi untuk memperluas jangkauan sinyal, maka dari itu perpustakaan bisa dengan mudah memanfaatkan Instagram.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pustakawan dalam pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi melalui akun Instagram @perpusuinyogyakarta yaitu dilakukan dengan cara promosi perpustakaan dalam meningkatkan *followers*, komentar pemustaka, *tag* atau menandai teman dan lembaga, mengunggah foto dan video, membuat *stories* tentang informasi layanan, koleksi, kegiatan-kegiatan yang ada, ucapan selamat dan sukses, serta lain-lain mengenai informasi yang dikumpulkan dari akun Instagram dengan unggahan foto, video pustakawan akan sering berinteraksi dengan pemustaka seperti pemustaka memberi *like*, *comment*, dan mengirim pesan DM serta pemustaka tertarik untuk selalu mengikuti konten-konten yang di posting. Media komunikasi menggunakan Instagram tidak hanya digunakan pada masa pandemi saja, tetapi pasca pandemi media komunikasi terus digunakan dan semakin aktif.

Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam pemanfaatan Instagram sebagai sarana komunikasi yaitu kurangnya sumber daya manusia, sehingga tidak ada staf administrasi media sosial instagram khusus yang mengelolanya; jaringan internet yang kurang stabil. Upaya untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan cara menambah jumlah tenaga kerja di perpustakaan dan melakukan penggunaan *booster* pada WiFi. Penulis berharap ke depannya perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki tenaga khusus untuk staf administrasi Instagram.

Daftar Pustaka

- Anggraini, J. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Islam Negeri Sumatera Utara Juli Anggraini Program Studi Ilmu Perpustakaan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11948>
- Effendi, M. (2014). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Pusat Pelayanan Jasa Informasi. *Repository Universitas Negeri Padang*, 8(2), 13–15.
- Irsal, M. (2018). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. *Repository UIN Alauddin Makassar*, 372(2).
- Kaffah, S., Indah, R. N., & Achmad, R. Z. (2020). Pemanfaatan Akun Instagram @dispusipdajabar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Media Nusantara Jurnal Ilmiah Universitas Islam Nusantara*, 17(1), 119–132.
- Maretno, S., & Marlini. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 58–71. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>
- Nasrullah, Tawakkal, & Jannah, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 4(3), 93–103.
- Purwanti, E. F. D. (2021). Strategi Pustakawan dengan Memanfaatkan Instagram sebagai Media Promosi Perpustakaan SMK N 1 Gombong. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(3), 18–27.
- Ratiwi, I. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Mataram.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Risdiyanto, P., & Ganggi, R. I. P. (2023). Strategi Branding Perpustakaan Universitas Indonesia melalui Instagram sebagai Upaya Pembentukan Citra di Generasi Milenial. *Anuva*, 7(2), 245–262.
- Riyanto, A. D. (2023). Indonesia Digital Report 2023. *Indonesia Digital Report*.
- Rizaty, M. A. (2023). Pengguna Instagram di RI capai 106,72 Juta Hingga Februari 2023.
- Rodin, R. (2020). Penguatan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Dunia Perpustakaan*.
- Sa'adah, N. L., & Labibah. (2023). Systematic Literature Review: Pemanfaatan Komunikasi Pustakawan dan Pemustaka. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi. UHO*, (2), 69–81.
- Sugito, Sairun, A., Pratama, I., & Indah Azzahra. (2022). Media Sosial: Inovasi pada Produk & Perkembangan Usaha. *Universitas Medan Area Press*.
- Widiastuti, R. N. (2022). Memaksimalkan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah (Pertama). *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatik*

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>